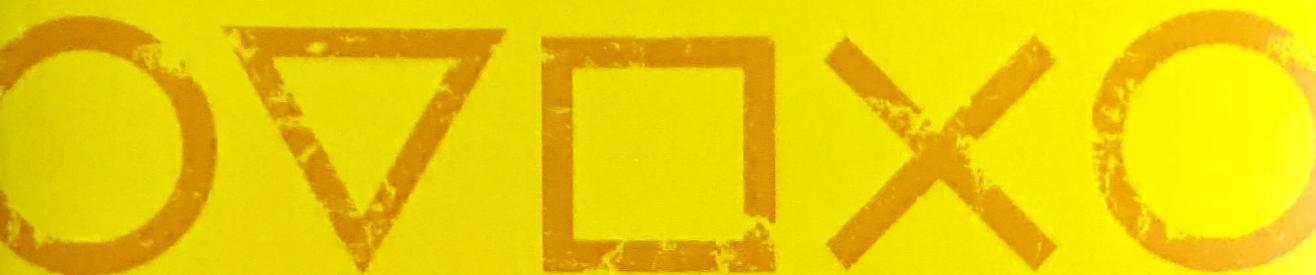


Penyunting:
Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I

Sahabat Pena Kita 



SUKSES DALAM KETERBATASAN

KISAH-KISAH INSPIRATIF DIFABEL
DALAM MERAIH KESUKSESAN HIDUP

Buku ini sangat bagus, setiap ceritanya mengulas prestasi yang dimiliki para penyandang disabilitas. Buku ini mampu membuka mata seluruh lapisan masyarakat agar tidak lagi merendahkan kemampuan mereka.

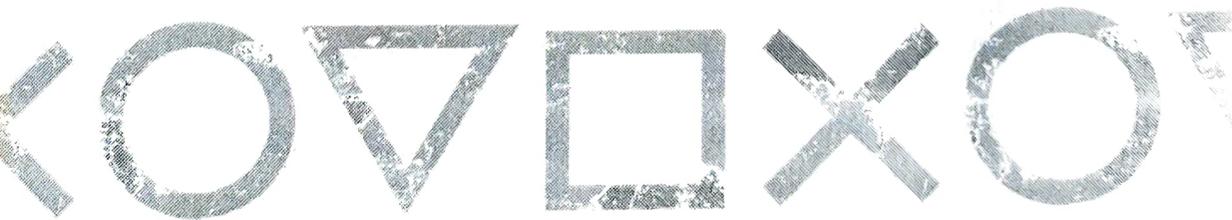
Prof. Dr. Murtadlo, M.Pd.

(Guru Besar Manajemen Pendidikan Inklusif Universitas Negeri Surabaya)



SUKSES DALAM KETERBATASAN

KISAH-KISAH INSPIRATIF DI FABEL
DALAM MERAIH KESUKSESAN HIDUP



Penyunting:
Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Sukses dalam Keterbatasan- Cet. 2. 13,5 x 20,5 cm, 252 halaman

Sukses dalam Keterbatasan

Kisah-kisah Inspiratif Difabel dalam Meraih Kesuksesan Hidup

Penulis: Anggota Sahabat Pena Kita

Penyunting: M. Arfan Mu'ammam

Desain Cover dan Layout Isi: Rochman Ramadan

Diterbitkan oleh:

Penerbit Sahabat Pena Kita

Jl. Batu Raya No. 07 Perumahan Pongangan Indah Manyar

Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia

web: www.sahabatpenakita.id

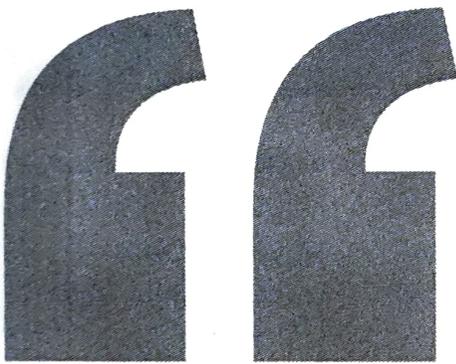
e-mail: penerbitspk@gmail.com

Cetakan Pertama: Januari 2021

Ukuran: 13,5 x 20,5 cm, 252 halaman

ISBN: 978-623-95428-6-3

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.



Kehidupan para penyandang disabilitas telah dilindungi oleh Undang-undang No 8 Tahun 2016. Untuk itu, tidak ada alasan lagi bagi kita untuk memandang mereka sebelah

mata. Tugas kita adalah menghargai hak mereka sebagai manusia. Serta membantu mereka menemukan potensi yang terpendam. Buku ini sangat bagus, setiap ceritanya mengulas prestasi yang dimiliki para penyandang disabilitas. Buku ini mampu membuka mata seluruh lapisan masyarakat agar tidak lagi merendahkan kemampuan mereka.

Prof. Dr. Murtadlo, M.Pd. (Guru Besar Manajemen Pendidikan Inklusif Universitas Negeri Surabaya)

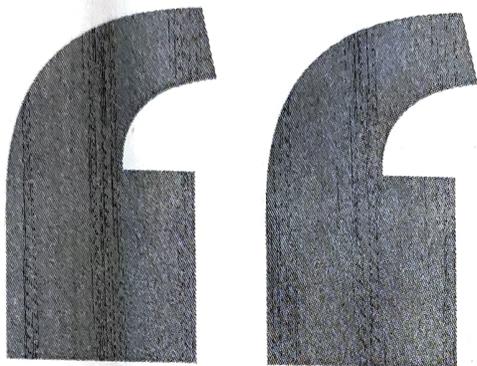
Penyandang disabilitas sering mendapatkan diskriminasi dari masyarakat hanya karena 'keterbatasan' kemampuannya. Mereka mendiskriminasi hanya karena belum bisa melihat jutaan mutiara yang ada dalam diri penyandang disabilitas. Mengenal mereka lebih dekat, akan membuat mata hati kita terbuka untuk mengetahui seluruh kompetensi mereka yang sebenarnya jauh lebih baik dari kita yang merasa 'sempurna'. Jangan pernah merasa lebih sempurna dari mereka. Karena sejatinya merekalah yang lebih 'sempurna' dari kita. Alhamdulillah, buku ini telah melihat jutaan mutiara yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas. Kesuksesan mereka menunjukkan bahwa sebenarnya disabilitas mampu berprestasi tanpa batas.

Innik Hikmatin, S.Pd, M.Pd.I
(Kepala UPT Resource Centre
Gresik, Tim pengembang
Pendidikan Inklusif (TP2I)
Jawa Timur)



Sebagai seorang difabel tunanetra, saya merekomendasikan karya ini untuk dibaca semua kalangan, baik difabel ataupun non difabel. Siapapun yang membaca karya ini, saya pastikan dimensi kesadarannya akan tergugah dan terinstalasi secara otomatis. Selain kisahnya yang menarik dan inspiratif, karya ini disajikan dengan bahasa yang ringan dan renyah. Kehadiran buku ini menjadi bukti bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk meraih kesuksesan. Semoga karya ini mampu menjadi pelita di tengah suramnya masa depan kaum difabel.

Dr. Moh. Anas Kholish, M.H.I
(Dosen Sekaligus Penulis
Produktif Tunanetra)



Satu kata untuk buku ini "Istimewa". Bukan bukunya yang istimewa, tetapi isi bukunya, karena isi buku ini mengisahkan orang-orang yang "istimewa". Orang-orang tersebut istimewa bukan karena hidup mereka yang

istimewa, tetapi karena perjuangan keras tanpa mengenal lelah mereka dalam menghadapi kehidupan yang keras (tantangan, hambatan, batasan). Perjuangan hidup yang mereka - orang-orang istimewa - lakukan itu ternyata tidaklah mudah, bahkan tak seperti yang kita pikirkan. Mereka memiliki taktik istimewa untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dan mampu menunjukkan hasil "istimewa". Mengapa kita tidak mencoba belajar dari mereka untuk menjadi istimewa seperti mereka? Kita normal tetapi kita belum se-ISTIMEWA mereka. Istimewa!.

Cindy Ayu Anggraini (Gadis cantik dengan diagnosa tuna rungu berat yang sedang menempuh Pendidikan Pascasarjana Magister di PLB Universitas Sebelas Maret (UNS). Gadis difabel yang punya hobi menulis ini juga pernah menjadi inisiator dan Ketua Umum UDV GAPPAL UNS tahun 2017-2020, Peraih medali Emas pada OSN SMALB IPA Tingkat Nasional tahun 2015, dan Peraih Juara 1 tingkat nasional pada Lomba Menulis Kisah Inspiratif tahun 2018)

PENGANTAR EDITOR

BAHAN BAKAR SPIRITUAL DARI DIFABEL

Oleh: M Arfan Mu'ammarr

Tidak banyak dari mereka yang dilahirkan tidak sempurna mampu bangkit dan menerima ketidaksempurnaan fisik yang dideritanya sejak lahir maupun kecacatan fisik yang diterimanya dalam perjalanan hidupnya.

Tapi, tidak sedikit dari mereka mampu bangkit dengan semangat dan tekad yang kuat tetap menjalani hidup ini dengan keterbatasan fisik.

Kemampuan mereka beradaptasi dengan lingkungan menggunakan fisik mereka yang terbatas, membuat mereka harus lebih ekstra berjuang. Menulis dengan kedua kaki, berjalan dengan kedua lutut, mengeja huruf dengan meraba



menggunakan jari jemari, itu semua mereka lakukan dengan sabar dan ketekunan. Dengan kesabaran, ketekunan dan semangat yang terus membara, tak jarang mereka mendapatkan prestasi yang mungkin kita sebagai orang normal tak mampu melakukannya.

Buku ini berisi pengalaman dan kisah para difabel yang diceritakan oleh anggota SPK (Sahabat Pena Kita), baik melalui komunikasi, interaksi, dan pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Ada banyak kisah para difabel yang dapat kita petik hikmah dan pelajaran, seperti: Akhmad Soleh yang mampu menyelesaikan studi doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta walaupun matanya tertutup (tuna netra). Cindy Ayu Anggraini walaupun dengan pendengaran yang terbatas (tuna rungu) mampu meraih medali emas pada seleksi OSN SMALB bidang IPA tingkat nasional. Halim yang tanpa kedua kakinya mampu menyelesaikan S1 di Fakultas Hukum tepat waktu di UMSurabaya. Angkie Yudistia mampu menyelesaikan S2 dengan predikat cumlaude walaupun tuna rungu, ia juga menginisiasi berdirinya *enterprise* khusus untuk penyandang disabilitas bernama Thisable Enterprise. Hilmy Yafi' Zuhair yang di masa kecilnya mengidap autisme, kini berhasil masuk di



BUKU INI
MERUPAKAN BAHAN
BAKAR SPIRITUAL
DARI PARA
DIFABEL YANG
PATUT KITA BACA,
AGAR KITA TIDAK
MUDAH MENGELUH,
PADAHAL ALLAH
TELAH MEMBERIKAN
KESEMPURNAAN
FISIK PADA KITA.

Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Bang Gatot yang masih bersemangat mencari rizki halal dengan menjajakan melon dengan berkeliling, walaupun tangan dan kakinya tumbuh tidak sempurna, dan masih banyak lagi kisah-kisah inspiratif dari mereka.

Tak hanya itu, buku ini juga menceritakan pengalaman lembaga atau komunitas dalam mendidik para difabel. Seperti Gading “Galang Difabel Gamping” yang ditulis oleh Sri Lestari Linawati, Juga pengalaman Muhammad Abdul Aziz dalam mendidik seorang anak yang difabel. Dan yang tidak kalah menarik, pengalaman Hitta Alfi

Muhimmah yang sejak kecil sudah hidup berdampingan dengan anak-anak difabel, karena ibunya mendedikasikan hidupnya untuk mendidik mereka.

Buku ini merupakan bahan bakar spiritual dari para difabel yang patut kita baca, agar kita tidak mudah mengeluh, padahal Allah telah memberikan kesempurnaan fisik pada kita. Sebenarnya mereka (difabel) tidaklah cacat sebagaimana yang dipersepsikan dan dilabelkan pada mereka selama ini. Seandainya seluruh dunia ini semua manusia memiliki tiga kaki, sedangkan Anda sendiri di dunia ini yang memiliki dua kaki, siapakah yang dikatakan cacat dan aneh? Tentu Anda akan

dipersepsikan sebagai manusia yang cacat, padahal Anda tidak cacat, Anda hanya “berbeda”.

Oleh sebab itu, sebutan “disability” (ketidakmampuan) diganti menjadi “diffability” (different and able), mereka bukannya tidak bisa, mereka hanya berbeda, tapi mereka tetap bisa. Bahkan tidak jarang prestasi mereka melebihi prestasi manusia normal.

Semoga buku ini menjadi pemantik semangat para difabel yang masih terpuruk dan belum menerima keadaan, bahwa keterbatasan bukan menjadi alasan untuk tidak sukses. Sekaligus buku ini menjadi cambuk dan pelajaran yang sangat berharga bagi mereka yang dikaruniai fisik normal tetapi masih suka mengeluh dengan keadaan. Cobalah tengok dan baca kisah-kisah mereka, betapa malunya kita pada mereka, rasa syukur semestinya sedalam-dalamnya terus kita panjatkan, betapa Allah Swt masih memberikan kesempurnaan fisik kepada kita.

Walakhir, saya sebagai editor berharap, buku ini menjadi inspirasi yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua, selamat membaca!

Surabaya, 03 Januari 2021

Editor

Dr. M. Arfan Mu’ammam, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Pengantar Editor:

Bahan Bakar Spiritual dari difabel vi

Prolog:

Patung Meskipun x

BAB I:

LIKA-LIKU KISAH PERJUANGAN DIFABEL

Jati Difabel Mandiri

Abdisita 2

Anis Rahmatillah, Gadis Istimewa yang Inspiratif

Hibatun Wafiroh 8

No Leg, No Limit

M Arfan Mu'ammarr 14

Dosen Disabilitas yang Hebat

Eni Setyowati 18

Menatap Masa Depan Penuh Semangat Meski Raga Tak Sempurna

Budiyanti 24

Bang Gatot Difabel Penjual Melon Keliling

Joyo Juwoto 30

Yang Sungguh Sungguh Di JalanNya Akan Menemukan Jalan Keluar

Masruri Abd Muhit 34

Dibalik Kisah Muhammad Arkhannur Arsyah

Abd. Azis Tata Pangarsa 44

BAB II:

DIFABEL INSPIRATIF, MALULAH KITA PADA MEREKA

Berguru Pada Aceng

Much. Khoiri 50

Akhmad Soleh dan Perjuangan Meraih Gelar Doktor

Ngainun Naim 56

Keterbatasan Fisik Bukan Menjadi Penghalang untuk Meraih Impian

Ahmad Tri Sofyan 62

Gadis Istimewa itu Bernama Cindy

Agung Nugroho Catur Saputro 68

Mereka yang Tidak Beruntung

Syahrul 76

Saya Bisa Masuk Perguruan Tinggi Keren Lho ...

Tuti Haryati, M.Pd 82

Anin, I Love You

Sri Sugiastuti 88

Tuna Netra Bukan Halangan Menulis Buku

Febry Suprpto 94

BAB III:

MEMETIK HIKMAH DAN PELAJARAN DARI DIFABEL

Nasir Sang CAREGIVER

Rita Audriyanti 98

Tanpa Tangan, Gadis ini Tetap Mengabdikan untuk Negeri

Bahrus Surur-Iyunk 106

Sayatan Keterbatasanmu	
Anilla F. Hermanda	112
Mimpi Mas Heri di Atas Bus Jogja-Wonosari	
Gunarto	118
Bangkit dengan Keterbatasan	
Syaiful Rahman	124
Tata dan Pak Sukardi	
Agung Kuswantoro	128
Masih Ada Alasan untuk Bersyukur	
Masruhin Bagus	132
Bella, Bukan Anak Gagal	
Abdul Halim Fathani	136
Keterbatasan, Bukanlah Penghalang Tuk Meraih Kesuksesan	
Husni Mubarrok	142

BAB IV:

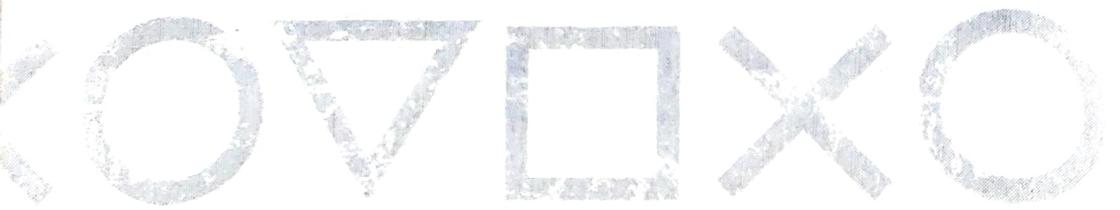
MENDIDIK DAN MEMBERDAYAKAN DIFABEL

Gading “Galang Difabel Gamping”	
Sri Lestari Linawati	148
Solusi Layanan Pendidikan Bagi Orangtua untuk Difabel.	
Marjuki	156
Mendengar yang Tak Bersuara	
Hitta Alfi Muhimmah	162
Afirmasi Kebijakan Pro Anak Berkebutuhan Khusus	
NG. Tirto Adi MP	168
Si A: Meniti Jalan Sukses	
Muhammad Abdul Aziz	184
Biografi Penulis	193
Kelas Menulis Daring SPK	197
Buku-buku Karya SPK	220

BAB I

Lika-Liku Kisah Perjuangan Difabel





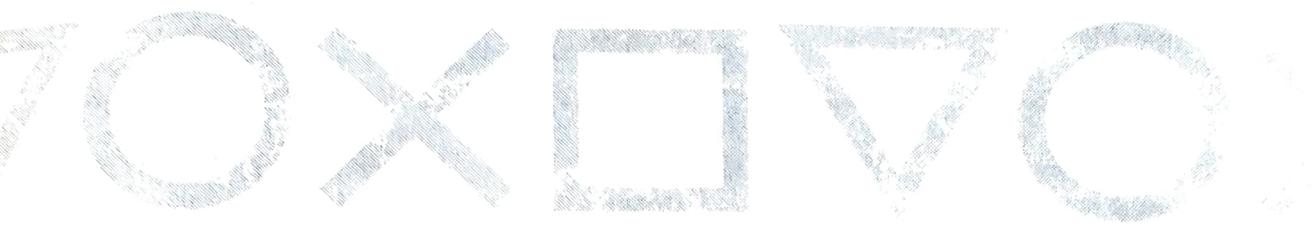
DOSEN DISABILITAS YANG HEBAT

Oleh: Eni Setyowati

“Rasulullah saw bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut,’”

(HR Abu Dawud)

Ingatan itu kembali 22 tahun yang lalu. Tepatnya di tahun 1998, kugapai anganku untuk melanjutkan studi magister (S-2). Seperti halnya mahasiswa yang lain saat itu, menempuh S-2 merupakan kebanggaan tersendiri. Tidak hanya aku, kedua orang tuaku sangat senang saat pengumuman penerimaan beasiswa, namaku terpampang di papan pengumuman. Syukur alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah yang telah memberikan anugerah kepadaku. Beasiswa URGE itu kuperoleh dengan berbagai serangkaian seleksi, mulai dari seleksi administrasi hingga psikotes. Saat itu tes psikotes dilaksanakan di UNAIR Surabaya, alhamdulillah aku dapat tumpangan gratis mobil



sahabatku. Namun, sayangnya sahabatku tidak lolos beasiswa tersebut.

Perkuliahankulalui dengan penuh semangat dan kerja keras. Teman sekelasku terdiri dari berbagai usia, mulai mahasiswa yang baru lulus hingga banyak teman dari kalangan dosen yang sedang melanjutkan kuliah. Aku termasuk mahasiswa yang tergolong muda hehehehe, karena baru lulus S-1 langsung melanjutkan S-2. Masih teringat para dosen yang mengajar saat itu. Ada satu dosen yang hingga saat ini masih menempel diingatanku. Kini beliau telah almarhum. Beliau adalah dosen disabilitas, namun semangatnya mengajar tak kalah dengan dosen biasa. Beliau juga dosen pembimbing tesis. Prof. Dr. Harry Susanto, SE., SU, dosen killer kata teman-teman saat itu. Akupun terbawa suasana dengan anggapan teman-teman tersebut. Saat beliau mengajar, rasa takut selalu berkecamuk. Hingga saat itu ada pengumuman pengajuan judul tesis. Akupun mengajukan judul tentang manajemen keuangan di perusahaan bidang pertanian. Waktu berlalu, dan pengumuman dosen pembimbing muncul, kulihat satu persatu, dan sampailah pada judul yang aku usulkan. Di situ terpampang dosen pembimbing pertama adalah Dr. Harry Susanto, SE., SU. (saat itu beliau belum guru besar). Melihat nama beliau, rasa takut berkecamuk di dalam hati, ada delapan teman yang dibimbing beliau.

Waktu terus berlalu hingga delapan mahasiswa bimbingan beliau dikumpulkan. Langkah demi langkah kulakukan dalam mengerjakan tesisku, tak peduli apa kata teman-teman tentang beliau. Bismillah.....dan ternyata anggapan teman-teman tak terbukti. Beliau adalah dosen yang justru menjadi inspirasiku. Kondisi yang tidak normal (cacat kaki), tetapi tak menyurutkan untuk mengabdikan sebagai dosen. Dosen yang pintar, disiplin dan perhatian. Kadang beliau dianggap sebagai dosen yang dingin, hingga teman-teman merasa takut, tetapi sebenarnya beliau adalah dosen yang baik dan perhatian. Itu selalu saya alami pada saat bimbingan. Berkat bimbingan beliau, alhamdulillah akhirnya aku tepat waktu menyelesaikan studi S-2. Anggapan bahwa beliau adalah dosen “killer”, “sulit meluluskan” akhirnya terbantahkan. Kini beliau telah tiada, semoga husnul khotimah....Amiin.

Bagaimana Pak Harry Mengajar di Kelas?

Sebagai penyandang disabilitas (cacat dua kaki sekaligus), yang dibantu dengan alat penyangga kaki, tak menyurutkan semangat beliau untuk mengajar. Mobil sedan merek *Honda Civic* putih keluaran tahun 80-an, dengan tanda (stiker) khusus yang selalu setia mengantarkan beliau ke kampus. Beliau mengendarai kendaraanya sendiri tanpa ada sopir. Seringkali kuperhatikan saat beliau memarkir dan keluar dari mobilnya dengan kedua alat bantu penyangga kakinya. Begitu kuperhatikan, selalu ada rasa terharu sekaligus takjub dengan beliau. Dengan lihainya bagai orang normal, beliau keluar dari mobil dan menuju kantor ataupun ruang kelas. Bahkan ruang kelas tempat beliau mengajarpun ada yang berada di lantai dua,

namun itu tak menyurutkan beliau. Dari tangga paling bawah hingga paling atas beliau lalui dengan biasa, dan tanpa minta bantuan siapapun (karena beliau memang tidak mau dibantu).

Saat menerangkan di depan kelas, kemudian menuliskan catatan di papan tulis, tak sedikitpun kesulitan yang beliau alami. Alat penyangga kaki yang menurut saya canggih di kala itu (alat tersebut mudah di gerakkan, sepertinya didesain khusus), semakin membantu beliau dalam mengajar di depan kelas. Wajahnya memang agak “seram”, hingga beliau terkenal serius dan menakutkan hehehehe. Saat perkuliahan tidak ada mahasiswa yang berani bersantai, semua selalu serius memperhatikan. Apa yang diajarkan menurutku sangat mudah dipahami, hingga aku kepikiran ingin mengambil penelitian tesis tentang apa yang beliau ajarkan (kebetulan beliau mengajar konsentrasi keuangan). Dari teman-teman se-angkatan hanya beberapa saja yang memilih konsentrasi keuangan, mungkin mereka takut kalau mendapat dosen pembimbing beliau hehehehe.

Beliau mengajar dengan runtut hingga mudah kuterima apa yang disampaikan. Menurutku, beliau adalah dosen yang hebat, meski dalam kondisi keterbatasan, semangat dan disiplinnya mengalahkan mereka yang normal. Beliau mengalami disabilitas karena penyakit polio yang dialami semasa kecil. Karya beliau juga tidak diragukan lagi, bahkan beliau saat itu dikenal sebagai dosen senior. Begitulan yang kuperhatikan saat beliau mengajar, dibalik keterbatasan yang dimiliki, kuyakin ada kemampuan yang dapat diolah menjadi suatu kelebihan.

Bagaimana Pak Harry Membimbing Tesisku?

Menurutku, beliau adalah pembimbing yang telaten. Beliau mengumpulkan semua bimbingannya (sebanyak delapan mahasiswa) di sebuah ruangan rapat untuk membuat kesepakatan proses pembimbingan. Beliau memberi motivasi. Satu persatu judul tesis bimbingannya beliau beri masukan, dan beliau selalu menunjukkan referensi-referensi yang mendukung penelitian teman-teman. Beliau menyarankan sebulan sekali ada pertemuan dan diskusi bersama, agar semua termotivasi, dan jika ada kendala segera bisa diselesaikan. Sekali, dua kali diskusi lancar, namun beberapa waktu kemudian pertemuan menjadi tidak intensif. Jarak rumah dan kampus yang menyebabkan pertemuan menjadi tidak intensif. Rata-rata jika sudah tidak ada kuliah aktif, teman-teman banyak yang kembali ke kampung halamannya, ada yang di luar kota, bahkan luar pulau. Itulah salah satu penyebab pertemuan tidak intensif.

Namun, tidak denganku. Karena waktu itu penelitianku berlokasi di Malang, hingga tidak ada alasan bagiku tidak melaksanakan bimbingan. Akhirnya, satu-satunya mahasiswa bimbingan beliau yang rajin konsultasi adalah aku. Ketakutan yang aku bayangkan selama ini, tak kutemukan saat ku berkonsultasi. Justru sabar dan telaten itulah yang kutemui. Beliau selalu membantu, mengoreksi dengan teliti, hingga menunjukkan bagaimana aku harus merevisi laporanku. Tempat untuk melaksanakan bimbingan pun tidak sulit. Beliau bersedia di temui di kampus ataupun di rumah, asal janjiian terlebih dahulu. Hingga, aku beberapa kali melakukan bimbingan ke rumah beliau, kebetulan rumah beliau tidak jauh dari kampus. Satu lagi yang membuatku takjub adalah perlakuan beliau

saat bimbingan di rumah. Tidak ada wajah yang menakutkan, bahkan saat bimbingan aku selalu disuguhi dengan minuman dan hidangan. Ya Allah....Alhamdulillah, saya bersyukur mendapat pembimbing beliau.

Tibalah saat penulisan tesis selesai, dan sidang tesis pun harus kujalani. Bagaimana rasanya saat mau menjalankan sidang, rasa takut, ndredeg dan lainnya menjadi satu. Alhamdulillah beliau selalu menyemangati dan membantu saat proses sidang. Sidang ujianpun telah usai, ujian berjalan dengan sangat lancar, dan beliaupun menunjukkan nilai sidang kepada saya (padahal sebenarnya tidak boleh, nilai diberitahu saat yudisium hehehehe). Kupanjatkan syukur kepada Allah, aku mendapatkan nilai sesuai harapan dan akhirnya aku dapat lulus tepat waktu. Terimakasih pak Harry, jasa-jasa beliau selalu kuingat, meski kini beliau telah tiada, tetapi semangat, kerja keras, dan pantang menyerah yang beliau tanamkan aku jadikan inspirasi. Kini aku juga menjadi dosen, mudah-mudahan aku bisa menjadi seperti beliau....Amin.



SUKSES

DALAM KETERBATASAN

Kisah-kisah Inspiratif Difabel dalam Meraih Kesuksesan Hidup

Alhamdulillah, buku ini telah melihat jutaan mutiara yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas. Kesuksesan mereka menunjukkan bahwa sebenarnya disabilitas mampu berprestasi tanpa batas.

Innik Hikmatin, S.Pd, M.Pd.I

(Kepala UPT Resource Centre Gresik,

_____ Tim pengembang Pendidikan Inklusif (TP2I) Jawa Timur)

Sebagai seorang difabel tunanetra, saya merekomendasikan karya ini untuk dibaca semua kalangan, baik difabel ataupun non difabel. Siapapun yang membaca karya ini, saya pastikan dimensi kesadarannya akan tergugah dan terinstalasi secara otomatis. Selain kisahnya yang menarik dan inspiratif, karya ini disajikan dengan bahasa yang ringan dan renyah. Kehadiran buku ini menjadi bukti bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk meraih kesuksesan. Semoga karya ini mampu menjadi pelita di tengah suramnya masa depan kaum difabel.

Dr. Moh. Anas Kholish, M.H.I

_____ (Dosen Sekaligus Penulis Produktif Tunanetra)

Satu kata untuk buku ini “Istimewa”. Bukan bukunya yang istimewa, tetapi isi bukunya, karena isi buku ini mengisahkan orang-orang yang “istimewa”. Mengapa kita tidak mencoba belajar dari mereka untuk menjadi istimewa seperti mereka? Kita normal tetapi kita belum se-ISTIMEWA mereka. Istimewa!.

Cindy Ayu Angraini

(Gadis cantik dengan diagnosa tuna rungu berat, sedang menempuh Pendidikan Pascasarjana Magister di PLB Universitas Sebelas Maret (UNS).

Inisiator dan Ketua Umum UDV GAPPAL UNS tahun 2017-2020, Peraih medali Emas pada OSN SMALB IPA Tingkat Nasional tahun 2015, dan Peraih Juara 1 tingkat nasional pada Lomba Menulis Kisah Inspiratif tahun 2018)



Penerbit
SAHABAT PENA KITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com

BUKU MOTIVASI

ISBN 978-623-90428-6-3



9 786239 542863

Harga P. Jawa Rp. 85.000,-